

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengalami proses penciptaan kali ini penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman. Dalam waktu dan tempat yang sama, berproses untuk membuat sebuah karya tari diri kita menjadi seorang koreografer, Manager dan Penonton. Berproses dengan banyak orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda bukanlah sesuatu yang mudah. Selain kita harus menyamakan rasa dalam berproses, kita harus mengerti waktu satusama lain agar tidak terjadi salah paham. Pada proses penciptaan Tugas Akhir ini tidak sedikit mengalami kendala yang dihadapi dari mulai awal mencari penari, penari yang pada saat latihan jarang lengkap karena memiliki kesibukan, belum lagi di akhir tahun waktu banyak dibuang karena banyak perayaan hari besar, selain itu ada juga penari yang tiba-tiba mengundurkan diri sehingga harus mencari penggantinya dengan cepat, namun hal itu tidak menjadi alasan untuk sebuah proses menjadi terhenti, justru dapat menjadi sebuah tantangan.

Karya tari ini diciptakan berasal dari pengalaman penata melihat kesenian sintren, ketertarikan penata ketika melihat pertunjukan sintren tertuju pada penari sintren, bagaimana perasaan penari sintren ketika tubuhnya harus dirasuki roh. Maka dari itu karya ini mengambil tema tentang keikhlasan penari Sintren yang berbeda-beda dan di beri judul *Tumurune Hapsari*. Tipe tari pada karya ini termasuk kedalam tipe tari dramatik. Cara penyajian pada karya tari ini menggunakan mode penyajian representasional dan nonrepresentasional (simbolik). Dalam pencarian gerak penata menggunakan beberapa motif pada tari Randu Kentir yang kemudian dikembangkan.

Menghargai proses adalah kunci kesuksesan dari sebuah karya, karena orang hebat bukanlah orang yang pintar tetapi orang yang ingin dan bersedia berproses.



B. Saran

Karya yang berjudul *Tumurune Hapsari* ini jauh dari kata sempurna baik dari segi karya maupun tulisan, maka dari itu penata membutuhkan saran dan kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Seorang penata tari bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi unsur-unsur yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan. Pengalaman penata tari kali ini adalah meningkatkan profesionalitas sebagai koreografer saat berproses.



C. Daftar Sumber Acuan

1. Sumber Tertulis

Effendi, Irwansyah, 2014, *Spiritualitas*, Jakarta: Gramedia pustaka pusat.

Hadi, S , Dkk, 2011, *Mula Bukane Kesenian Sintren*, Jawa Tengah: Taufik.

Darmaprawira, Sulasmi, 2002, *Warna*, Bandung: ITB.

Mahastra, Dyah, dkk,2011,*Tari Seni Pertunjukan Ritual dan Tontonan*, Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.

_____, 2012, *Panggung pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y.Sumandyo.2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____,2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hastuti Sri, 2013, *Sawer: Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*, Yogyakarta: Cipta Media.

Hersapandi, 2014, *Ilmu Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within: A New for Dance Making*, dimana: penerbit. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Bergerak menurut Kata Hati*. 2003. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

N.A kel.keturunan Aria Wiralodra, 2016, *Sejarah Indramayu*, Indramayu: Kainoe Publishing.

Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.

Soemantri, Rd Tjetje, 2007, *Tari Sunda: 1940-1965*. Bandung pusbitari press.

Sumardjo, Jakob, 2003, *Simbol-simbol Artefak Budaya Sunda*, Bandung: Kelir.

Wahidin, Dede, dkk, 2005, *DESKRIPSI KESENIAN CIREBON*, Bandung: Asisten Deputi Urusan Kesenian Deputi Bidang Seni dan Film kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Yudhistira, Dianing Widya, 2007, *Sintren*, Jakarta: Grasindo.

2. Videografi

Dokumentasi tari “Cry Jailolo” karya Eko Supriyanto.

Dokumentasi tari “Randu Kentir” oleh Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu.

Dokumentasi “Sintren” oleh penata.

Dokumentasi tari “Topeng Klana” Oleh Kaniri.

3. Internet

<http://www.youtube.com>

